

INTISARI

Menurut data dari RSUD Muhammadiyah Yogyakarta periode Nopember 2004 sampai Desember 2004 didapatkan bahwa kasus *gastroenteritis* menempati urutan ke dua terbanyak dengan jumlah kasus 38 setelah *Comotio Cerebri* sebanyak 48 kasus. Sementara itu pasien atau keluarga mengeluhkan tentang kurangnya perawat dalam memberikan informasi tentang penyakit yang sedang diderita seperti termuat dalam harian Suara Merdeka, Senin 27 Maret 2000, yaitu adanya keluhan tentang sikap petugas kesehatan termasuk perawat di sebuah rumah sakit pemerintah di Jawa Tengah yang tidak mau memberikan informasi tentang penyakit yang diderita pasien dan cenderung kurang ramah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian informasi terhadap tingkat motivasi kesembuhan pada klien anak dan remaja. Tempat penelitian dilakukan di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta dan dilaksanakan antara bulan Januari sampai Mei 2005. Populasi yang digunakan adalah seluruh pasien anak dan remaja dengan *gastroenteritis* sebanyak 120 orang. Sampel yang diambil sebanyak 40 responden yang terbagi menjadi 20 orang sebagai kelompok eksperimen dan 20 orang sebagai kelompok kontrol.

Jenis penelitian ini adalah ekperimental dengan desain penelitian *the static group comparison* dan menggunakan instrument *check list* dengan cara observasi terstruktur tentang pengaruh pemberian informasi kesehatan terhadap tingkat motivasi kesembuhan. Analisa data menggunakan program *SPSS for Windows 13.0* uji statistik *Chi Square*.

Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh yang bermakna antar pemberian informasi kesehatan terhadap tingkat motivasi kesembuhan dengan $\alpha = 0,05$ $p = 0,000$ dimana $\chi^2 = 16,667$ dan $df = 2$. $p < \alpha$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna atas pemberian informasi kesehatan terhadap tingkat motivasi kesembuhan pada klien anak dan remaja dengan *gastroenteritis*.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah pemberian informasi kesehatan dapat meningkatkan motivasi kesembuhan pada pasien dan sebagai saran perawat hendaknya memberikan informasi kesehatan baik diminta atau tidak oleh pasien.

ABSTRACT

According to the data of General Hospital PKU Muhammadiyah of Yogyakarta from period November to December 2004, it found that gastroenteritis case placed second level of the largest 38 cases after Comotio Cerebri, as many as 48 cases. Meanwhile patient and the family had complaint about lack of nurses in giving information concerning the suffered disease as published in daily Suara Merdeka newspaper, on Monday 27 March 2000. They were the presence of complaints about health officer attitude including nurse at a governmental hospital of Middle East Province who did not want to give information about the suffered disease to the patient and tended to be unfriendly.

This research aimed to know the effect of giving information on the recovery motivation level for both clients child and teenage. Location of the research was performed at General Hospital Muhammadiyah of Yogyakarta and held between January and May 2005. Population used were all both patients child and teenage with gastroenteritis of 120 people. Sample taken were 40 respondents who comprised of 20 people as experiment group and the remaining of 20 people were as control one.

Type of this research was experimental with the static group comparation in research design and used checklist instrument using structured observation about giving information on health toward recovery motivation level. Data analysis used SPSS for Windows release 13.0 with Chi-Square in statistic test.

Result of this research showed that there was a significant effect of giving information on health toward recovery motivation level with $\alpha = 0.05$ $p = 0.000$ where $\chi^2 = 16.667$ and $df = 2$. In $p < \alpha$, it was indicated that there was an influence of giving information on health toward recovery motivation level for both client child and teenage with gastroenteritis.

Therefore we conclude that giving health information could increase recovery motivation. Nurses give health information without patient's demand.